Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025, Page: 9586-9591

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Pemberian Obat Menggunakan Prinsip 8 (Delapan) Benar Di Ruang Rawat Inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Nasasi Nindya Saputri [1] Laura Okta Diny [2], Rizki Yeni Wulandari [3], Surmiasih [4], Rice Hernanda [5]
Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Aisyah Pringsewu
Corresponding Author: Nasasi Nindya Saputri, e-mail: nasasinindyasaputri@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRAK

Kesalahan pemberian obat (*medication error*) masih menjadi masalah utama dalam keselamatan pasien. Data *World Health Organization* (WHO) dan *Joint Commission International* (JCI) menunjukkan bahwa kesalahan pengobatan masih sering terjadi secara global. Di Indonesia, medication error menempati urutan pertama insiden keselamatan pasien sebesar 24,8% dengan total 7.400 kasus, di mana 2,3% berakibat fatal. Kesalahan yang paling sering terjadi meliputi salah dosis (40,9%), salah obat (16%), dan salah rute (9,5%). Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip 8 benar pemberian obat, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan prinsip 8 benar pemberian obat di ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 71 perawat yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan (16 item) dan kuesioner penerapan prinsip 8 benar (20 item) yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Gamma.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 43 responden (60,6%) dan penerapan prinsip 8 benar dalam kategori baik sebanyak 34 responden (47,9%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,001 (<0,05), yang menandakan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan prinsip 8 benar pemberian obat. Disimpulkan bahwa pengetahuan perawat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip 8 benar. Disarankan agar rumah sakit meningkatkan pelatihan berkelanjutan, supervisi klinis, dan integrasi prinsip 8 benar dalam standar operasional prosedur guna meningkatkan keselamatan pasien.

Kata kunci : Pengetahuan, Perawat,Pemberian obat

ABSTRACT

Medication errors remain a major issue in patient safety. Data from the World Health Organization (WHO) and the Joint Commission International (JCI) show that medication errors still occur frequently worldwide. In Indonesia, medication errors rank first among patient safety incidents at 24.8%, with a total of 7,400 reported cases, of which 2.3% were fatal. The most common errors include incorrect dosage (40.9%), incorrect medication (16%), and incorrect route of administration (9.5%). This situation highlights the importance of implementing the eight principles of medication administration, which are strongly influenced by nurses' level of knowledge. This study aimed to determine the relationship between nurses' knowledge and the application of the eight principles of correct medication administration in the inpatient ward of Jenderal Ahmad Yani Metro Regional General Hospital. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design, involving 71 nurses selected using stratified random sampling. The research instruments consisted of a knowledge questionnaire (16 items) and a questionnaire on the application of the eight principles of medication administration (20 items), both of which had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the Gamma test. The results showed that the majority of nurses had a good level of knowledge, with 43 respondents (60.6%), and good application of the eight principles was observed in 34 respondents (47.9%). Statistical analysis revealed a p-value of

0.001 (<0.05), indicating a significant relationship between nurses' knowledge and the application of the eight rights principles of medication administration. It is concluded that nurses' knowledge plays an important role in improving compliance with the eight rights principles, and it is recommended that hospitals enhance continuing education, clinical supervision, and the integration of the eight rights principles into standard operating procedures to improve patient safety.

Keywords *: Knowledge, Nurses, Medication Administration*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan indikator utama mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu masalah paling sering terjadi dalam keselamatan pasien adalah kesalahan pemberian obat (medication error), yaitu kejadian yang dapat dicegah dan berpotensi menimbulkan cedera hingga kematian pada pasien (Salawati, 2020). Menurut World Health Organization (WHO), insiden keselamatan pasien termasuk kesalahan pengobatan masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di fasilitas pelayanan kesehatan di seluruh dunia (WHO, 2021).

Data global menunjukkan bahwa medication error terjadi secara luas dan konsisten. Joint Commission International (JCI) melaporkan bahwa kesalahan pengobatan menempati proporsi besar dalam insiden keselamatan pasien, terutama pada fase pemberian obat. Di Indonesia, medication error menduduki peringkat pertama insiden keselamatan pasien sebesar 24,8% dari total 7.400 kasus yang dilaporkan, dengan 2,3% di antaranya berakibat fatal (KNKP, 2019). Jenis kesalahan yang paling sering ditemukan meliputi salah dosis (40,9%), salah obat (16%), dan salah rute pemberian (9,5%) (Nuryani et al., 2021).

Tingginya angka medication error menunjukkan pentingnya penerapan prinsip keselamatan dalam pemberian obat. Salah satu standar keselamatan yang digunakan dalam praktik keperawatan adalah prinsip 8 benar pemberian obat, yang meliputi benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar rute, benar dokumentasi, benar informasi, dan benar respon (Manik, 2021). Penerapan prinsip ini secara konsisten terbukti efektif dalam menurunkan risiko kesalahan pengobatan dan meningkatkan keselamatan pasien.

Namun demikian, penerapan prinsip 8 benar sangat dipengaruhi oleh faktor individu perawat, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan dasar dalam membentuk sikap dan perilaku profesional perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang aman (Notoatmodjo, 2020). Beberapa penelitian menyatakan bahwa perawat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam menerapkan prinsip pemberian obat dibandingkan perawat dengan pengetahuan rendah (Noviyanti & Junianto, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Mei 2025 di ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, sebagian besar perawat masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait prinsip 8 benar pemberian obat. Dari 9 perawat yang diwawancarai, sebanyak 6 orang (66,7%) belum mampu menjelaskan prinsip 8 benar secara lengkap dan tepat, sementara hanya 3 perawat (33,3%) yang memiliki pengetahuan baik. Selain itu, masih ditemukan ketidaksesuaian dalam penerapan prinsip benar informasi dan benar respon, khususnya dalam pemberian edukasi obat serta pemantauan respon pasien setelah pemberian obat. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan perawat dan penerapan prinsip delapan benar pemberian obat di ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *analitik cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara simultan pada satu waktu pengambilan data. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan perawat tentang prinsip delapan benar pemberian obat, sedangkan variabel dependen adalah penerapan prinsip delapan benar pemberian obat. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap

RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pada bulan November 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro sebanyak 244 perawat. Sampel penelitian berjumlah 71 perawat yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk menjamin keterwakilan tiap unit perawatan. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan masing-masing variabel, serta secara bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dan penerapan prinsip delapan benar pemberian obat menggunakan uji *Gamma.*

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner, yaitu kuesioner penerapan prinsip 8 benar pemberian obat dan kuesioner pengetahuan perawat. Kuesioner penerapan prinsip 8 benar terdiri atas 20 item pertanyaan dengan skala Likert empat poin (1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3
= sering, 4 = selalu) dengan rentang skor 20–80, di mana skor 61–80 dikategorikan baik, 41–60 sedang, dan 20–40 kurang, yang digunakan untuk menilai kepatuhan perawat dalam aspek benar pasien, obat, dosis, waktu, rute, dokumentasi, informasi, dan respon. Kuesioner pengetahuan perawat terdiri dari 16 item pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar dan salah, yang mencakup 12 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif, dengan skala ordinal untuk mengukur tingkat pengetahuan perawat terkait prinsip pemberian obat.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas kedua instrumen dilakukan pada 20 responden di Rumah Sakit Di Bandar Lampung pada Agustus 2025. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pada kuesioner prinsip 8 benar dinyatakan valid dengan nilai korelasi Pearson (r-hitung) berkisar antara 0,478–0,618 dan pada kuesioner pengetahuan perawat berkisar antara 0,521–0,735, seluruhnya lebih besar dari r-tabel 0,444 pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menunjukkan kuesioner prinsip 8 benar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845 dan kuesioner pengetahuan perawat sebesar 0,892, yang keduanya melebihi batas minimal $\alpha \geq 0,70$ dan tergolong dalam kategori reliabel, sehingga instrumen dinyatakan layak dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang akan diteliti (Nursalam, 2020). Analisis univariat digambarkan dalam bentuk standar deviasi, dan nilai rata-rata.

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan Perawat

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	43	60.6
Kurang	28	39.4
Total	71	100

Berdasarkan tabel 1 diatas , sebanyak 43 responden (60,6%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan 28 responden (39,4%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang baik, sehingga total keseluruhan responden berjumlah 71 orang.

2. Distribusi Frekuensi Penerapan Pemberian Obat Menggunakan Prinsip 8 Benar Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUDJenderal Ahmad Yani Metro

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pemberian Obat

Pemberian Obat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	34	47.9
Sedang	28	39.4
Kurang	9	12.7
Total	71	100

Berdasarkan tabel 2 diatas sebanyak 34 responden (47,9%) memiliki penerapan pemberian obat menggunakan prinsip 8 benar dalam kategori baik, sebanyak 28 responden (39,4%) berada pada kategori sedang, dan 9 responden (12,7%) berada pada kategori kurang,

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Pemberian Obat Menggunakan Prinsip 8 Benar Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro

Tabel 3 Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Pemberian Obat

Pengetahuan Perawat	Penerapan Pemberian Obat Menggunakan Prinsip 8 Benar									
	Baik		Sedang		Kurang		Total		p-value	Koefisie n korelasi
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	27	62,8	13	30,2	3	7,0	43	100		
Kurang Baik	7	25,0	15	53,6	6	21,4	28	100	0,001	0.608
Total	34	47,9	28	39,3	9	12,7	71	100		

Berdasarkan data, menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,001< 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan penerapan pemberian obat menggunakan prinsip 8 benar pada perawat di ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Nilai koefisien Gamma sebesar 0,608 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori kuat dan bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki perawat, maka semakin baik pula kemampuan perawat dalam menerapkan prinsip 8 benar dalam pemberian obat.Temuan ini mengungkap sebuah paradoks: pengetahuan yang baik tidak serta merta menjamin kepatuhan. Sebanyak 86,2% responden berpengetahuan baik justru tidak patuh. Hal ini diduga kuat disebabkan oleh keyakinan remaja yang kurang akan manfaat TTD serta ketidaksukaan mereka terhadap efek samping yang ditimbulkan, seperti mual, dan rasa atau bau obat yang tidak sedap. Mereka juga cenderung merasa sehat sehingga menganggap TTD tidak diperlukan. Penelitian Wahyuningsih & Rohmawati (2020) dan Nasir et al. (2024) memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan anemia baik (59,3%), ketidakpatuhan tetap tinggi (63,0%), yang menandakan adanya faktor perilaku dan persepsi individu yang lebih berperan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alreshidi et al. (2023) yang melaporkan bahwa tingkat pengetahuan perawat berhubungan signifikan dengan kepatuhan dalam menerapkan medication administration rights, serta berkontribusi pada rendahnya kejadian *medication error*. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor kunci dalam menjamin keamanan dan ketepatan pemberian obat di rumah sakit.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi Suzana dan Herlina (2023) yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dan penerapan prinsip enam

benar pemberian obat. Studi tersebut menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 2,76 kali lebih besar untuk menerapkan prinsip pemberian obat secara benar dibandingkan perawat dengan pengetahuan kurang. Temuan tersebut memperkuat bukti bahwa peningkatan pengetahuan perawat berperan penting dalam mendorong praktik pemberian obat yang aman dan sesuai standar keselamatan pasien.

Pengetahuan perawat berperan penting dalam mendukung penerapan prinsip 8 benar karena memungkinkan perawat memahami prosedur, standar keselamatan, dan risiko yang dapat muncul selama proses pemberian obat. Penguasaan prinsip benar pasien, obat, dosis, waktu, rute, cara pemberian, dokumentasi, dan edukasi menjadi landasan utama dalam mencegah medication error. Selain itu, pengetahuan yang baik meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan klinis dan kewaspadaan terhadap potensi kesalahan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien (Wulandari & Simamora, 2023).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian kecil perawat dengan pengetahuan baik masih memiliki penerapan prinsip 8 benar dalam kategori kurang. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh faktor lain seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu pelayanan, serta kurangnya supervisi klinis yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan keselamatan pasien tidak hanya bergantung pada peningkatan pengetahuan perawat, tetapi juga memerlukan perbaikan sistem kerja, pengelolaan beban kerja yang proporsional, serta penguatan supervisi klinis secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 71 perawat di ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (60,6%), sementara penerapan prinsip 8 benar pemberian obat sebagian besar berada pada kategori baik (47,9%), diikuti kategori sedang (39,4%) dan kategori kurang (12,7%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji Gamma menunjukkan nilai p-value = 0,001 (<0,05), yang menandakan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dan penerapan prinsip 8 benar pemberian obat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan perawat, semakin baik pula penerapan prinsip 8 benar dalam pemberian obat di ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

UCAPAN TERIMAKASIH

. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Alreshidi, N. M., Alshammari, F. D., Alharbi, K. A., & Alonazi, W. B. (2023). Nurses' knowledge and compliance with medication administration rights and its relationship with medication errors in hospital settings. Journal of Patient Safety and Quality Improvement, 11(2), 85–92.

Joint Commission International. (2021). International patient safety goals. Joint Commission International.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan insiden keselamatan pasien. Komite Nasional Keselamatan Pasien.

Manik, H. (2021). Penerapan prinsip benar pemberian obat dalam meningkatkan keselamatan pasien. Jurnal Keperawatan Klinis, 8(1), 45–52.

Notoatmodjo, S. (2020). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.

Nuryani, D., Andhini, R., & Mubarok, A. (2021). Medication administration error dan faktor yang memengaruhi kejadian keselamatan pasien. Jurnal Keperawatan Indonesia, 24(3), 187–195.

Salawati, L. (2020). Keselamatan pasien dan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala, 20(2), 79–85.

Suzana, S., & Herlina, H. (2023). Hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan prinsip enam benar pemberian obat di Rumah Sakit Rumkitban 02.09.04 Kerinci. Jurnal Keperawatan Terapan, 9(1), 12–19.

Wijayaningsih. (2013). Dasar-dasar pemberian obat dalam keperawatan. Nuha Medika.

Wulandari, R. Y., & Simamora, R. H. (2023). Pengetahuan perawat dan pengambilan keputusan klinis dalam keselamatan pemberian obat. Nursing and Health Sciences Journal, 6(2), 101–109.

World Health Organization. (2021). Patient safety: Medication without harm. World Health Organization.